

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pelaksanaan asuhan gizi pada pasien penyakit ginjal kronis dengan hipertensi yang menjalani hemodialisis

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023 – 9 Januari 2024

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di rumah pasien

C. Subyek Penelitian

Jumlah subyek penelitian sebanyak 1 responden. Subyek penelitian adalah pasien dengan diagnosis penyakit ginjal kronis dengan hipertensi yang menjalani hemodialisis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Yusup, 2018). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan, antara lain :

1. Alat tulis, seperti buku, pulpen, pensil, papan dada, dan sebagainya.
2. Formulir Food Recall 1×24 jam
3. Formulir *Food Frequency* (FFQ)
4. Formulir *Nutritional Care Process* (NCP)
5. Data lab pasien
6. Buku foto makanan/Food model
7. Aplikasi Nutrisurvey 2007
8. Leaflet edukasi:
 - a) Leafle diet gagal ginjal kronis dengan hemodialisis

- b) Leaflet diet rendah garam
 - c) Leaflet daftar bahan makanan penukar
9. Kuesioner pengetahuan

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data karakteristik pasien

Data karakteristik pasien dikumpulkan dengan cara wawancara meliputi : nama, tanggal lahir, pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, diagnosis pasien, keluhan pasien, dan riwayat sakit.

2. Data assesmen gizi pasien

a. Data Antropometri

Data antropometri mengacu pada pengukuran dan analisis dimensi tubuh manusia. Antropometri mencakup pengukuran berbagai parameter fisik dan bentuk tubuh, seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, panjang tangan, panjang kaki, dan sejumlah dimensi lainnya.

b. Data Biokimia

Data biokimia merujuk pada informasi yang diperoleh dari analisis kimia substansi-substansi biologis dalam tubuh manusia atau organisme lainnya. Substansi biologis ini mencakup berbagai molekul, seperti protein, enzim, lipid, karbohidrat, vitamin, dan mineral, yang terlibat dalam proses biokimia dan fungsi tubuh.

c. Data Fisik Klinis

Data fisik klinis mencakup informasi tentang kondisi fisik dan gejala klinis seseorang yang diamati atau diukur oleh tenaga kesehatan selama pemeriksaan klinis. Pemeriksaan fisik adalah komponen penting dalam diagnosis medis dan perawatan pasien.

d. Data Riwayat Gizi

Data riwayat gizi merujuk pada informasi tentang pola makan, asupan gizi, dan riwayat gizi seseorang. Ini mencakup detail mengenai jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah asupan kalori, gizi tertentu, serta kebiasaan makan. Riwayat gizi memberikan pemahaman tentang

status gizi seseorang, dan informasi ini sangat penting dalam konteks kesehatan dan pencegahan penyakit.

e. Data Riwayat Personal

Data riwayat personal mencakup informasi tentang berbagai aspek kehidupan pribadi seseorang. Ini melibatkan catatan dan detail mengenai pengalaman hidup, kebiasaan pribadi, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kehidupan sehari-hari. Data ini sering kali diambil dalam konteks layanan kesehatan, penelitian sosial, atau evaluasi individu.

f. Data Diagnosis Gizi

Data diagnosis gizi mencakup informasi tentang kondisi gizi seseorang, yang mencerminkan status gizi mereka. Diagnosis gizi melibatkan evaluasi profesional terhadap asupan gizi, status gizi, dan kondisi gizi secara keseluruhan.

g. Data Rencana Intervensi Gizi

Data rencana intervensi gizi mencakup informasi tentang langkah-langkah atau tindakan yang direncanakan untuk meningkatkan status gizi seseorang. Rencana ini dibuat oleh ahli gizi atau profesional kesehatan lainnya berdasarkan diagnosis gizi dan tujuannya adalah untuk memperbaiki atau mempertahankan status gizi yang optimal.

h. Data Monitoring dan Evaluasi

Data monitoring dan evaluasi dalam konteks intervensi gizi mencakup informasi yang dikumpulkan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas dari rencana intervensi gizi yang telah diterapkan. Proses monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa intervensi berjalan sesuai dengan rencana, memberikan manfaat yang diharapkan, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya terhadap status gizi.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Data karakteristik pasien

Data karakteristik pasien yang telah diperoleh diolah dengan cara ditabulasikan, disajikan, dan dianalisis secara deskriptif.

2. Data Assesment Gizi Pasien

a) Data Antropometri

Data antropometri meliputi berat badan dan tinggi badan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Klasifikasi status gizi berdasarkan IMT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan IMT

IMT	Klasifikasi Status Gizi
<17	Kekurangan BB Tingkat Berat
17 – 18,5	Kekurangan BB Tingkat Ringan
18,5 – 25	Normal
25 – 27	Kelebihan BB Tingkat Ringan
>27	Kelebihan BB Tingkat Berat

Sumber: Depkes RI, 2013

b) Data Biokimia

Data biokimia berupa hasil laboratorium pasien diolah dengan cara membandingkan hasil laboratorium pasien dengan rujukan nilai normal. Setelah dibandingkan, data disajikan dalam tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

c) Data Fisik Klinis

Data fisik/klinis berupa keluhan pasien selama penelitian, tanda-tanda vital meliputi tekanan darah, nadi, dan suhu tubuh. Kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif.

d) Data Riwayat Gizi

Data riwayat gizi pasien yang dikumpulkan meliputi data riwayat gizi dahulu dan riwayat gizi sekarang saat dilakukan penelitian meliputi kebiasaan makan, pola makan, serta tingkat konsumsi pasien selama penelitian. Kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif.

e) Data Riwayat Personal

Data riwayat personal didapatkan melalui metode wawancara langsung dengan pasien. Data riwayat personal meliputi riwayat sakit, riwayat penyakit keluarga, alergi/pantangan makan, obat-obatan, terapi medis, dan sosial budaya. Kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif.

3. Data Diagnosis Gizi Pasien

Diagnosis gizi ditegakkan setelah dilakukan pengkajian terhadap riwayat gizi, antropometri, biokimia, dan fisik klinis berkaitan dengan

domain asupan, domain klinis, dan domain perilaku lingkungan yang didasari dengan penulisan PES (Problem, Etiology, dan Sign symptoms) dengan mengacu pada buku Proses Asuhan Gizi Terstandar tahun 2006. Data diagnosis gizi pasien disajikan dan dianalisis secara deskriptif.

4. Data Intervensi Pasien

Intervensi gizi disesuaikan dengan diagnosis, yaitu pemberian diet yang terdiri dari tujuan diet, syarat diet, bentuk makanan, serta pemberian kepada pasien disesuaikan dengan penyakit dan kondisi fisik pasien. Selain diberikan terapi diet, pasien diberikan konseling gizi oleh ahli gizi ruangan terkait diet pasien yaitu Diet Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa, Diet Rendah Garam, dan Daftar Penukar Bahan Makanan. Data intervensi gizi meliputi :

a. Terapi Diet

Setelah diberikan terapi diet kepada pasien, berupa data kebutuhan energi dan zat gizi, bentuk makanan, frekuensi makan, dan rute pemberian makanan pasien mengacu pada dilakukannya implementasi terhadap intervensi terapi diet yang diberikan dengan pengamatan selama 1 bulan. Hasil data disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif.

b. Terapi Edukasi

Hasil dari edukasi atau konseling dilandaskan dari riwayat gizi dahulu pasien. Hasil terapi edukasi untuk melihat perubahan perilaku dan kepatuhan pasien terhadap terapi diet yang diberikan. Terapi edukasi diberikan kepada keluarga pasien untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien. Hasil dianalisis secara deskriptif.

5. Data Monitoring dan Evaluasi Pasien

Aktivitas utama dari proses evaluasi pelayanan gizi pasien adalah memantau (monitoring) pemberian makan secara berkesinambungan untuk menilai proses penyembuhan dan status gizi pasien. Pemantauan tersebut mencakup antara lain perubahan diet, bentuk makanan, asupan makanan, toleransi terhadap makanan yang diberikan mual, muntah,

keadaan klinis defekasi, hasil laboratorium dan lain-lain. Sedangkan menurut Kemenkes RI (2013) kegiatan monitoring dan evaluasi gizi dilakukan untuk mengetahui respon klien terhadap intervensi dan tingkat keberhasilannya.

Data monitoring dan evaluasi gizi meliputi :

a. Terapi Diet

1) Monitoring dan Evaluasi Asupan Makanan

Monitoring dan evaluasi asupan makan pada pasien dilakukan dengan melihat kebiasaan makan dan tingkat konsumsi energi dan zat gizi selama di rumah. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Tingkat konsumsi pasien dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Konsumsi Gizi} = \frac{\text{Asupan energi dan zat gizi per hari}}{\text{Kebutuhan energi dan zat gizi per hari}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kategori Tingkat Konsumsi Makanan

Tingkat Konsumsi	Kategori
>120% AKG	Lebih
90 – 120% AKG	Normal
80 – 89%	Defisit Tingkat Ringan
70 – 79% AKG	Defisit Tingkat Sedang
<70% AKG	Defisit Tingkat Berat

Sumber: Depkes RI 1996

2) Monitoring Hasil Pemeriksaan Biokimia

Monitoring dan evaluasi biokimia dilakukan pada pasien dengan membandingkan hasil laboratorium dengan rujukan nilai normal Data disajikan dalam tabel, dan dianalisis secara deskriptif.

3) Monitoring Fisik/Klinis

Monitoring dan evaluasi fisik/klinis dilakukan pada pasien dengan membandingkan dengan keadaan sebelumnya dan nilai normal. Data disajikan dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif.

Monitoring Fisik/Klinis

b. Terapi Edukasi

Monitoring dan evaluasi terapi edukasi pada pasien dilakukan dengan cara melihat kepatuhan diet pasien yang sudah diberikan. Data disajikan dan dianalisis secara deskriptif.